



## PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Mazda Eko Sri Tjahjono**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
*mazda\_tjahjono@yahoo.com*

**Dewi Robiatul Adawiyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
*dewira370@gmail.com*

*Diterima 29 Oktober 2019, diterbitkan 31 Oktober 2019*

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of auditor competence, auditor experience and auditor motivation of audit quality. The sample in this research is 147 respondents with sampling technique using purposive sampling method that determines criteria according to the research needed with senior auditor in inspektorat provinsi banten area as respondents. The data are collected by distributing questionnaires to the respective respondents. The method of analysis is multiple regression analysis. The data in this research is processed by using software SPSS version 23 (Statistical Product and Service Solution). The results of this research reveals that auditor competence has significantly positive effect on audit quality, auditor experience has significantly positive effect on audit quality and auditor motivation has significantly positive effect on audit quality.*

**Keywords : Auditor Competence, Auditor Experience, Auditor motivation and Audit Quality**

### **Abstrak**

Sampel dalam penelitian ini adalah 147 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yaitu dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan auditor senior yang ada di inspektorat se-provinsi banten sebagai responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersangkutan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software SPSS versi 23 (Statistical Product and Service Solution). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, motivasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci : Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor dan Kualitas Audit**

### **PENDAHULUAN**

Inspektorat kota/daerah sebagaimana yang dimaksud dalam PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, merupakan sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemeriksaan (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada walikota/bupati. Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki tugas pengawasan APBD dan kegiatan non keuangan pemerintah daerah.

Auditor pemerintah atau Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dalam terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Dalam melakukan tugasnya, salah satu fungsi APIP dalam hal ini Inspektorat provinsi/kabupaten/kota adalah melakukan *review* atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebelum dilakukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Maka dari itu tenaga auditor Inspektorat haruslah pegawai yang memiliki disiplin ilmu akuntansi. Hal ini dikarenakan tenaga auditor tersebut memiliki tugas yang sangat berat selain melakukan audit soal keuangan dan administrasi diseluruh SKPD, juga melakukan pemeriksaan pada kegiatan fisik.

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulnya komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional lebih merasakan senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi (Trianingsih, 2004).

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Rahmawati dan Winarna (2002) dalam risetnya menemukan fakta bahwa auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Menurut Irwanti dan Andi (2015) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor, maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Irwanti dan Andi, 2016).

Penelitian Yeni dkk (2017) menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga penelitian yang dilakukan Irwanti dan Andi (2016), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. William dan Ketut (2015) dari penelitiannya menemukan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap judgement auditor. Dalam profesi auditor, pengalaman akan terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya untuk melakukan audit serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit agar memperluas pengetahuan dibidangnya (Christiawan, 2002).

Menurut Randhawa (2007:246) istilah motivasi berasal dari kata 'motif'. Motif dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang aktif dalam cara tertentu. Motivasi penting bagi diri auditor, dengan adanya motivasi, maka rasa tanggung jawab akan semakin tinggi, hal inipun juga akan mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan.

Efendy (2010) menjelaskan bahwa motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi. Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan

menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman 2005:514).

Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap professional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Banten.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll. ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 2005). *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut.

Harold Kelley dalam Luthans (2005) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu mengintrepesikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari lingkungan yang relevan.

### Teori Keperilakuan

Krech dan Krutchfield (1983) dalam Maryani dan Ludigdo (2001), mengatakan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap pada diri seseorang akan menjadi corak atau warna pada tingkah laku orang tersebut.

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai norma-norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri individu dengan lingkungan. Karakteristik tersebut meliputi sifat, kemampuan, nilai, ketrampilan, sikap, dan intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Maryani dan Ludigdo, 2001).

Perilaku etis juga didefinisikan sebagai pelaksanaan tindakan fair sesuai hukum konstitusional dan peraturan pemerintah yang dapat diaplikasikan. Steiner dalam Reiss dan Mitra (1998). Perilaku etis sering disebut sebagai komponen dari kepemimpinan. Pengembangan

etika merupakan hal penting bagi kesuksesan individu sebagai pemimpin suatu organisasi (Morgan dalam Nugrahaningsih, 2005).

Pola perilaku etis dalam diri masing-masing individu (termasuk auditor) berkembang sepanjang waktu. Oleh karena itu setiap orang menunjukkan perubahan yang terus-menerus terhadap perilaku etis. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, organisasi, lingkungan organisasi, dan masyarakat umum. Perilaku etis seseorang juga sering kali mengacu pada apa yang diyakini (Husein, 2003). Teori sikap dan perilaku dapat mempengaruhi auditor untuk bertindak, jujur, adil, tegas tanpa dipengaruhi tekanan maupun permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi sehingga akan mempengaruhi auditor dalam mengambil *judgment* yang berkualitas.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Elfarini (2007) memperkuat penelitian dengan sampel yang berbeda yang menghasilkan temuan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit dengan pengetahuan dan pengalaman.

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara jelas dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat dan juga seksama sebut dengan kompetensi auditor (Agusti, 2013). Kompetensi merupakan hal yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat melakukan audit dengan benar. Menurut kode etik IIA dalam Sawyer (2012) menyatakan bahwa kompetensi seorang auditor internal haruslah :

1. Hanya terlibat dalam layanan-layanan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mereka.
2. Melakukan layanan audit internal sesuai dengan International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing.
3. Meningkatkan kemampuan mereka dan efektivitas dan kualitas layanan mereka.

SAS no 65 dalam Sihombing dan Indarto (2014) menyatakan bahwa kompetensi audit internal dapat dinilai berdasarkan :

- 1) Tingkat pendidikan dan pengalaman Profesional Kompetensi auditor
- 2) Sertifikat profesi dan pendidikan profesi yang berkelanjutan Auditor
- 3) Kebijakan, program, dan proses audit yang digunakan.
- 4) Perencanaan, pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pengevaluasian informasi serta pengakomunikasian hasil.
- 5) Supervisi dan penelaahan aktivitas audit oleh ketua tim
- 6) Kualitas dari dokumentasi kertas kerja, laporan dan rekomendasi.
- 7) Evaluasi kinerja audit.

### **Pengalaman Auditor**

Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan penelitian teknis auditing dalam melaksanakan auditing dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak merasa canggung atau ragu (Irwanti dan Andi, 2016). Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor member kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya

mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibanding seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995 dalam Asih, 2006:13).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Irrawati (2011) dan Tjun *et al.* (2012) membuktikan bahwa kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Alim *et al.* (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal dan semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Komang (2015) dan Silvia (2015).

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan juga kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (Mayangsari, 2010). Kompetensi juga dapat diperoleh dari pengalaman yang selama menjalankan tugasnya. Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al.* (2007); Efendy (2010) dan Rumengan (2014), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Rumengan, 2014). Apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang rendah akan menghadapi kesulitan untuk menemukan temuan masalah (Nugrahaini, 2015). Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H1: Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit*

#### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian Christiawan (2002) Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Hasil penelitian William dan Ketut (2015) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Hasil penelitian Yeni, *et, al* (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas maka:

*H2 : Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit*

#### **Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Efendy (2010) menjelaskan bahwa motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Suatu komitmen profesional pada dasarnya merupakan persepsi yang berintikan loyalitas, tekad dan harapan seseorang dengan dengan dituntun oleh sistem nilai atau norma yang akan mengarahkan orang tersebut untuk bertindak atau bekerja sesuai prosedur-prosedur tertentu dalam upaya menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi (Sri

Lastanti, 2005). Hal ini dapat menjadikan komitmen profesional sebagai gagasan yang mendorong motivasi seseorang dalam bekerja. Motivasi merupakan sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu (Trianingsih, 2004).

Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi diri organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dengan demikian, apabila seseorang atau auditor mempunyai kompetensi, pengalaman, motivasi secara profesional dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit. Berdasarkan gagasan tersebut dapat disusun bahwa hipotesis ketiga adalah:

*H3 : Motivasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit*

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai prosedur dan hasil yang diperoleh dapat bertanggungjawabkan keabsahannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor (JFA) yang bekerja pada Inspektorat yang berada di Provinsi Banten. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 150 responden yang bekerja di seluruh Inspektorat di Provinsi Banten. Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi pada seluruh Auditor/Pemeriksa yang bekerja dan telah memiliki Jabatan Fungsional Auditor di Inspektorat Provinsi Banten.

### Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit sebagai variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan pengertian audit adalah pemeriksaan tentang keungan atau pengujian efektifitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran laporan yang dihasilkan, jadi kualitas audit yaitu kemungkinan seorang auditor menemukan kecurangan atau kekeliruan dilaporan kliennya (Sukriah dkk, 2009). Kualitas audit diukur dengan menggunakan pertanyaan berikut:

- Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- Kualitas laporan pemeriksaan
- Keakuratan temuan

#### Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel Bebas (X) yaitu suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu

##### a) Kompetensi

Auditor bertanggungjawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material. Kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit objektif (Silvia, 2015; dan Elfarini, 2007). Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan pertanyaan berikut:

- Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing
- Wawasan tentang Pemerintahan
- Peningkatan Keahlian

## b) Pengalaman

Sejauh mana jam terbang akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya yang diduga berpengaruh terhadap pemberian opini atas laporan keuangan melalui kualitas audit (Irwanti dan Andi, 2016). Pengalaman auditor diukur dengan pertanyaan berikut

- Lamanya bekerja sebagai auditor
- Banyaknya tugas pemeriksaan

## c) Motivasi.

Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Fauziah, 2017)

- Tingkat Aspirasi: Urgensi Audit yang Berkualitas
- Ketangguhan
- Keulatan
- Konsistensi

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi yang diolah menggunakan *software Statistikal Package for Social Sciences (SPSS)*. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabel), pengujian asumsi klasik dan uji statistik untuk pengujian hipotesis.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$QA = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- QA = Kualitas Audit
- X<sub>1</sub> = Kompetensi Auditor
- X<sub>2</sub> = Pengalaman Auditor
- X<sub>3</sub> = Motivasi Auditor
- e = Error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Statistik Deskriptif**

Berikut ini adalah analisis statistik deskriptif pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen adalah kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Seluruh kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasi untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi adalah semua tanggapan atau jawaban responden dari setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Hasil analisis deskriptif dengan dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<b>KA</b>	147	12,00	17,00	29,00	3308,00	22,5034	,24199	2,93392
<b>PA</b>	147	14,00	22,00	36,00	4314,00	29,3469	,32041	3,88473
<b>MA</b>	147	16,00	22,00	38,00	4425,00	30,1020	,36958	4,48091

K.A	147	16,00	21,00	37,00	4250,00	28,9116	,32650	3,9585	15,670
Valid N (listwise)	147							6	

Sumber: *Output SPSS* diolah tahun 2019

## Uji Kualitas Data

### Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Diketahui jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 147 oleh karena  $n = 147$  maka *degree of freedom (df)* adalah  $n - 2 = 145$  Diketahui  $r_{\text{tabel}}$  145 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,1620. Langkah pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil output SPSS pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* ( $r_{\text{hitung}}$ ) dengan  $r_{\text{tabel}}$  untuk keempat variabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Validitas Data**

Variabel	Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r.tabel	Keterangan
Kompetensi Auditor	KA1	0,533	0,1620	Valid
	KA2	0,573	0,1620	Valid
	KA3	0,550	0,1620	Valid
	KA4	0,823	0,1620	Valid
	KA5	0,889	0,1620	Valid
	KA6	0,679	0,1620	Valid
Pengalaman Auditor	PA1	0,773	0,1620	Valid
	PA2	0,545	0,1620	Valid
	PA3	0,851	0,1620	Valid
	PA4	0,331	0,1620	Valid
	PA5	0,739	0,1620	Valid
	PA6	0,542	0,1620	Valid
	PA7	0,344	0,1620	Valid
	PA8	0,229	0,1620	Valid
Motivasi Auditor	MA1	0,709	0,1620	Valid
	MA2	0,682	0,1620	Valid
	MA3	0,858	0,1620	Valid
	MA4	0,772	0,1620	Valid
	MA5	0,749	0,1620	Valid
	MA6	0,744	0,1620	Valid
	MA7	0,483	0,1620	Valid
	MA8	0,776	0,1620	Valid
Kualitas Audit	KA1	0,694	0,1620	Valid
	KA2	0,368	0,1620	Valid
	KA3	0,413	0,1620	Valid
	KA4	0,891	0,1620	Valid
	KA5	0,457	0,1620	Valid
	KA6	0,668	0,1620	Valid
	KA7	0,830	0,1620	Valid
	KA8	0,384	0,1620	Valid

Sumber: *Output SPSS* yang diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Corrected Item-Total Correlation* ( $r_{\text{hitung}}$ ) > dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,1620) maka, semua item-item pernyataan pada kuesioner variabel kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor dapat dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrument penelitian juga harus reliable (konsisten). Pengukuran realibitas ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Jika nilai Alpha > 0,60 maka data tersebut dinyatakan reliable (Ghazali, 2016).

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Auditor**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,764	,763	6

Sumber: *Output* SPSS yang diolah 2019

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil dari uji reliabilitas kompetensi auditor. Nilai *Cronbach's Alpha* kompetensi auditor yaitu 0,764. Dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel kompetensi auditor dinyatakan *reliable*.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,695	,663	8

Sumber: *Output* SPSS yang diolah 2019

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil dari uji reliabilitas pengalaman auditor. Nilai *Cronbach's Alpha* pengalaman auditor yaitu 0,695. Dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel pengalaman auditor dinyatakan *reliable*.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Auditor**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,856	,871	8

Sumber: *Output* SPSS yang diolah 2019

Pada tabel 5 dapat dilihat hasil dari uji reliabilitas motivasi auditor. Nilai *Cronbach's Alpha* motivasi auditor yaitu 0,856. Dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel motivasi auditor dinyatakan *reliable*.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,694	,682	8

Sumber: *Output* SPSS yang diolah 2019

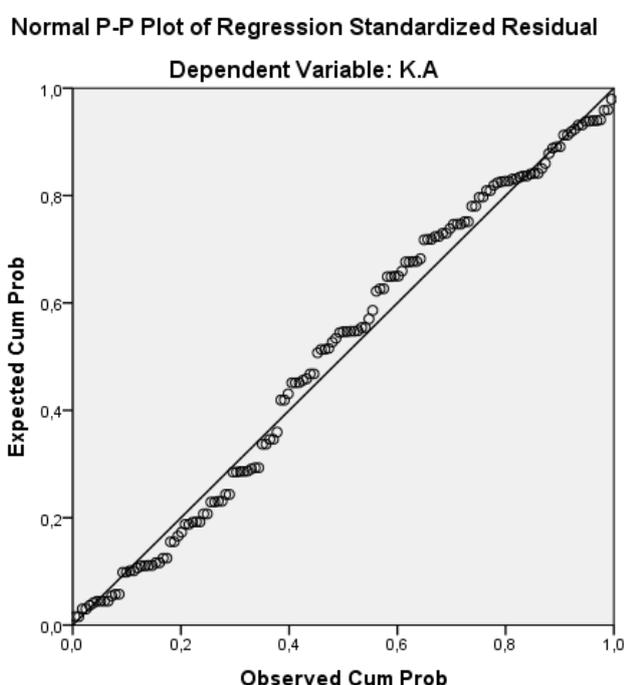
Pada tabel 6 dapat dilihat hasil dari uji reliabilitas kualitas audit. Nilai *Cronbach's Alpha* kualitas audit 0,694. Dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel kualitas audit dinyatakan *reliable*.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam metode regresi biasanya ditemukan beberapa masalah, oleh karena itu untuk mendeteksi apakah terdapat sebuah masalah regresi pada penelitian ini, maka dilakukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai mendekati dengan nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.



**Gambar 1. Normal P-P Plot**

Sumber: *Output SPSS yang diolah 2019*

Uji normalitas data juga dapat digunakan dengan menggunakan uji *One Simple Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data penelitian disajikan pada tabel berikut

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
<b>N</b>		147
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	,000000
	Std. Deviation	3,62067922
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	,073
	Positive	,056
	Negative	-,073
<b>Test Statistic</b>		,073
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,051 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS* diolah tahun 2019

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dapat dilihat bahwa hasil dari *Asymp. Sig* adalah 0,51 yang berarti  $0,51 > 0,05$  maka, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi berganda adalah dengan melihat nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi berganda yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF < dari 10 (Gujarati, 2012: 432). Adapun hasil dari uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	17,828	2,556		6,975	,000		
	KA	,615	,137	,456	4,490	,000	,568	1,760
	PA	,052	,211	,051	,247	,806	,136	7,343
	MA	,142	,173	,161	,823	,412	,153	6,532

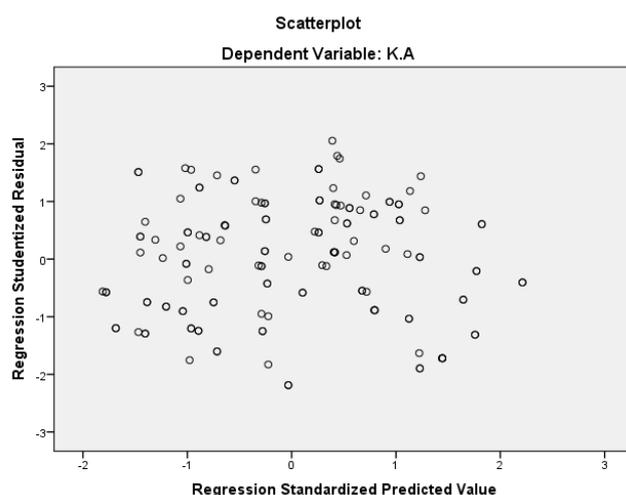
a. Dependent Variable: K.A

Sumber: *Output SPSS* diolah tahun 2019

Diketahui nilai VIF variabel kompetensi auditor (variabel  $X_1$ ) sebesar 1,760, pengalaman auditor (variabel  $X_2$ ) sebesar 7,343, motivasi auditor (variabel  $X_3$ ) sebesar 6,532. Jika nilai VIF berada diantara angka 1-10, maka model dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas. Selain itu diketahui nilai *tolerance* setiap variabel diketahui  $\geq 0.10$ , jika nilai *tolerance* pada tiap variabel  $\geq 0.10$ , maka disimpulkan model bebas dari gejala multikolinieritas

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah data yang akan diuji regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: *Output* SPSS diolah tahun 2019

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk kualitas audit berdasarkan masukan variabel independen.

### Uji Regresi Linear Berganda

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel 4.17

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
<b>1</b>	(Constant)	7,828	2,556		6,975	,000
	Kompetensi Auditor	,615	,137	,456	4,490	,000
	Pengalaman Auditor	,352	,211	,051	3,247	,000
	Motivasi Auditor	,142	,173	,161	4,823	,000

**a. Dependent Variable: Kualitas Audit**

Sumber: *Output* SPSS diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{KA} = \beta_0 + \beta_1 KA + \beta_2 PA + \beta_3 MA + e$$

$$KA = 7,828 + 0,615 KA + 0,352 PA + 0,142 MA + e$$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013: 97).

**Tabel 9. Koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 <sup>a</sup>	,863	,846	3,65846
<b>a. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor</b>				

Sumber: *Output SPSS* diolah tahun 2019

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,846 yang berarti variabel kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit sebesar 85,6%. Sedangkan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi. Dengan kata lain, maka persentase pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada auditor perwakilan Inspektorat Se-Provinsi Banten pada penelitian ini sebesar 85,6 persen.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness Fit*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas yang ada pada model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F ini apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis akan diterima. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah hasil dari uji F.

**Tabel 10. *Goodness Fit***

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373,890	3	124,630	9,312	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1913,960	143	13,384		
	Total	2287,850	146			
<b>a. Dependent Variable: Kualitas Audit</b>						
<b>b. Predictors: (Constant), Motivasi Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor</b>						

Sumber: *Output SPSS* diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui nilai  $F_{hitung}$  yaitu 9,312 dan nilai  $F_{tabel}$  2,60 dengan signifikansi  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

### Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Kriteria pada uji t ini apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis akan diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t.

**Tabel 11. Hasil Uji t ( Uji Hipotesis)**

Coefficients <sup>a</sup>	

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,828	2,556		6,975	,000
	Kompetensi Auditor	,615	,137	,456	4,490	,000
	Pengalaman Auditor	,352	,211	,051	3,247	,000
	Motivasi Auditor	,142	,173	,161	4,823	,000

**a. Dependent Variable: Kualitas Audit**

Sumber: *Output SPSS* diolah tahun 2019

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit adalah  $0,000 < 0,05$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 0,1748 kemudian nilai t hitung sebesar 4,490 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  0,1748 ( $4,490 > 0,1748$ ) sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah  $0,000 < 0,05$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 0,1748 kemudian nilai t hitung sebesar 3,247 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  0,1748 ( $3,247 > 0,1748$ ) sehingga disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit adalah  $0,000 < 0,05$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 0,1748 kemudian nilai t hitung sebesar 4,823 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  0,1748 ( $4,823 > 0,1748$ ) sehingga disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dilihat dari hasil uji t variabel kompetensi auditor pada tingkat signifikan 5% dengan nilai t hitung  $4,490 > t_{tabel}$  0,1748. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel kompetensi auditor aparat Inspektorat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikan 5% atau dengan kata lain H1 diterima.

Hasil hipotesis ini sejalan dengan pendapat De Angelo (1981) bahwa kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavianus dan Suwardi (2017) bahwa keahlian yang diprosikan dalam intensitas pengalaman dan tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Elfarini (2007) memperkuat penelitian dengan sampel yang berbeda yang menghasilkan temuan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit dengan pengetahuan dan pengalaman.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dilihat dari hasil uji t variabel pengalaman auditor pada tingkat signifikan 5% dengan nilai t hitung 3,247 > t tabel 0,1748. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel pengalaman auditor aparat Inspektorat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signiffikan 5% atau dengan kata lain H2 diterima.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Irwanti dan Andi (2016) bahwa pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibanding seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995 dalam Asih, 2006:13).

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat pengalamannya. Jika auditor memiliki pengalaman yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

### **Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dilihat dari hasil uji t variabel motivasi auditor pada tingkat signifikan 5% dengan nilai t hitung 4,823 > t tabel 0,1748. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian maka hipotesis ketiga H3 diterima.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Fauziah (2017) bahwa hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Responden atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi auditor aparat untuk menjaga kualitas audit.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat membutuhkan motivasi pada dirinya. Jika auditor memiliki motivasi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit dengan melakukan fokus penelitian pada Inspektorat di Provinsi Banten dengan beberapa kesimpulan. Bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rumengan, 2014). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi auditor yang dirasa maka akan menyebabkan kualitas audit meningkat. Pengalaman auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Yeni, *et al.* 2017). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengalaman auditor yang dirasa maka akan menyebabkan kualitas audit meningkat. Motivasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Efendy, 2010).

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi auditor yang dirasa maka akan menyebabkan kualitas audit meningkat.

#### Saran

Saran yang dapat diberikan untuk tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah cakupan lebih banyak Inspektorat dan tidak hanya yang wilayah Banten.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain, misalnya dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner untuk menambah tingkat keakuratan hasil penelitian dan lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya lebih berhati-hati dalam menentukan waktu penyebaran kuesioner, jangan sampai pada masa sibuk (*peak season*) karena dapat memberikan dampak terhadap sampel yang menerima kuesioner dan pengisian kuesioner yang tidak bersungguh-sungguh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arens *et al.* 2008. *Auditing and Assurance Services. An Integrated Approach* Edisi Keduabelas Prentice Hall.
- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwardi. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi*. Makassar.
- Asih, et al. 2008. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing.
- Baotham, Suminton dan Phapruek. 2009. *Audit Independence, Quality, and Credibility Effects on Reputation and Sustainable Success of CPAs in Thailand International Journal of Bussiness Research*.
- Bawono, Icut Rangga dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit, Studi pada KAP "Big Four" Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Carolina, Raharjo. 2012. *An Empirical Study of Auditor Independence, Competence and Audit Tenure on Audit Quality Evidence from North jakart Indonesia*. The 2<sup>nd</sup> IBSM International Conference on Bussiness and Management Chiang Mai-Bangkok.
- De Angelo, L. E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality. Journal Of Accounting and Economics*, Vol.3, No.3, pp: 183-199.
- Efendy, M. Taufiq. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah". Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Fauziah, 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol 1, No 1.
- Fransiska, 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Jurusan Akuntansi STIE MDP*.
- Ghozali, Imam. 2006 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* Edisi 5. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heider, Fritz. 1958. *The Ppsychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.

- Hery. 2006. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor). *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 6, No. 2, Agustus 2006 : 249-268.
- Hussey, Roger dan George Lan. 2001. An Examination of Auditor Independence Issue from the Perspectives of U.K. Financial Directors. *Journal of Bussiness Ethics*, Vol.32, No.2, pp: 169-178.
- Irwanti Bunga Nurjanah & Andi kartika. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Hal:123-135. Vol.5,No.2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. " Standar Profesional Akuntan Publik". Salemba Empat. Jakarta.
- Lavin, D. 1976. *Perception of The Independence of The Auditor*. The Accounting Review. Januari.
- Lilis Ardini, 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Surabaya.
- Lubis, Namora Lumongga. 2009. *Depresi : Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lumongga Lubis Namora.2009. Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mabruri, Harvids dan Jaka Winarma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Naomi Olivia Haryono & Clara Susilawati. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol, 16. No, 2. Maret 2018
- Oktavianus Kristianto & Suwardi Bambang Hermanto. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol, 6, No. 11.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, tentang Pengukuran Kualitas Audit.
- Peraturan Menteri Dalam Negara Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Peraturan Menteri Dalam Negara Nomor 44 Tahun 2008 tentang Kebijakan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Tahun 2009.
- Pany, K dan M. J. Reckers. 1980. "The Effects Of Gifts, Discount, and Client Size on Perceived Auditor Independence". The Accounting Review. Januari, P. 50-61.
- Purnamasari, Evita P. 2015. Panduan Menyusun Standard Operating Procedure (SOP). Yogyakarta:Kobis.
- Ramdhawa, G. (2007). *Relationship Between Job Satisfaction And Turnover Intentions : An Empirical Analysis*. *Indian management Studies Journal*. 11,149-159.

